

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI Mu'awanah Banjarwati Paciran

Anisa Miftakhul Jannah¹

¹ Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: anisamifta08@gmail.com¹

Received : 15-01-2025

Revised : 16-02-2025

Accepted : 14-03-2025

Article Info:

Keywords:

Headmaster
Strategy,
Teaches'
professional
competence

Abstract: *In the world of education, teachers are the component that plays the most important role in the process of teaching and learning activities. To become a teacher, teachers need to have pedagogical, personality, social and professional competencies. Professional competence is very important for every teacher to have. Because in teaching a teacher must really master the material to be taught broadly and in depth. Therefore, teachers' professional competence must always be improved. As a leader of an educational institution, the headmaster has an important role in activities to increase teacher professional competence. a headmaster must create strategies in the form of policies and activity programs that must be followed by teachers, so that they are able to upgrade their teaching competencies, so that they become professional educators.*

Kata Kunci:

Strategi
kepala
Madrasah,
Kompetensi
Profesional
Guru

Abstrak: *Dalam dunia pendidikan, guru merupakan komponen yang berperan paling utama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk menjadi seorang guru, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru. Karena dalam mengajar seorang guru harus benar-benar menguasai materi yang akan diajarkan secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru harus selalu ditingkatkan. Sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki peran penting dalam kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru. Seorang kepala madrasah harus menciptakan strategi baik berupa kebijakan maupun program-program kegiatan yang harus diikuti oleh para guru, agar mereka mampu meng-upgrade kompetensi keguruannya, sehingga menjadi tenaga pendidik yang profesional.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan bagi setiap warga di Indonesia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya yang bermutu pula. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam hidup, yaitu memiliki peranan penting terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Tujuan utama sebuah pendidikan adalah terwujudnya sikap dan perilaku yang baik dari setiap individu. Pendidikan juga merupakan proses yang sangat menentukan perkembangan individu dan masyarakat. Masyarakat itu dikatakan maju dilihat dari perkembangan pendidikannya. Dengan adanya perkembangan pendidikan yang semakin maju di era globalisasi ini, peningkatan mutu pendidikan pastinya akan menjadi tugas penting untuk seluruh tenaga pendidik dan kependidikan.

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menjadi dasar pengembangan dan kemajuan negara. Oleh karena itu, para pengelola pendidikan harus menanggapi berbagai kebijakan pemerintah dan keinginan masyarakat dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan, dengan kreatifitas, inovasi yang tinggi dan strategi yang baik yaitu dengan mengoptimalkan semua unsur manajemen lembaga Pendidikan baik dalam poses input maupun output.

Tugas dan tanggung jawab dalam mewujudkan madrasah yang bermutu tak lepas dari kompetensi yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola lembaga pendidikan. Di sisi lain yaitu kepemimpinan yang efektif akan sangat menunjang dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar, tetapi pada sisi yang berbeda untuk menemukan figure pemimpin yang efektif ini bukan merupakan hal yang mudah.

Menurut Wahjosumidjo, Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²

Manajer atau Kepala Madrasah harus memiliki keterampilan untuk membuat konsep, ide, dan gagasan demi kemajuan suatu organisasi.³ Sebagai seorang leader Kepala Madrasah merumuskan berbagai bentuk kebijakan terkait visi, misi, dan strategi untuk mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien. Peran kepala madrasah sangatlah penting, salah satunya dalam memecahkan segala problematika pendidikan yang ada di madrasah. Pemecahan berbagai problematika tersebut merupakan komitmen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui supervisi pengajaran oleh kepala madrasah, konsultasi dan perbaikan-perbaikan penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berkaitan dengan pengelolaan segala sumber daya manusia dan sarana prasarana pendidikan, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang sangat berat. Oleh Karena itu, penguasaan kepala madrasah terhadap keterampilan manajerial sangat dibutuhkan oleh setiap pengelola pendidikan. Selain peran kepala madrasah dalam dunia pendidikan formal, guru juga mempunyai peran yang penting, karena guru merupakan tokoh teladan bagi siswa-siswinya. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan pusat ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai perilaku dan kemampuan yang mencukupi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, yaitu pendidik harus mampu menguasai dan memahami berbagai kompetensi keguruan. Kompetensi tersebut meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dalam kegiatan belajar mengajar semua kompetensi di atas harusnya dimiliki oleh

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 83.

³ Akhmad Subkhi, *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 155.

setiap guru, namun dalam hal ini setidaknya guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional. Dengan kompetensi profesional ini akan membawa guru menjadi profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menciptakan proses pembelajaran. Guru yang profesional akan berkompeten dalam mengelola pembelajaran. Dalam mengelola pembelajaran, seorang guru harus mampu melaksanakan program pembelajaran.

Agar guru mampu dan memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka pembinaan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru harus menjadi perhatian serius, terutama usaha kepala madrasah yang menjadi tanggung jawab sepenuhnya terhadap mutu hasil belajar mengajar di madrasah.

MI Mu'awanah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkembang cukup pesat. Dilihat dari letak geografis madrasah ini tergolong tidak terlalu luas dan menjorok ke dalam. Kondisi tenaga pendidik atau guru di lembaga ini banyak yang sudah berumur lanjut. Selain itu juga masih ditemukan beberapa guru yang belum linier dengan mata pelajaran yang diampunya bahkan ada beberapa guru yang masih lulusan SLTA Sederajat. Oleh karena itu di era yang sudah canggih akan penggunaan teknologi ini, di MI Mu'awanah ditemukan masalah yaitu lambatnya penggunaan teknologi dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi terutama untuk tenaga pendidik yang sudah berumur lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka.⁴ Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu.⁵ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dideskripsi dengan bentuk kata-kata dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷ Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MI Mu'awanah Banjarwati Paciran, yang merupakan salah satu lembaga yang masih berada di dalam naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Teknik Pengumpulan Data menggunakan : *Observasi, Wawancara, Dokumentasi*. Adapun kegiatan dalam analisis data adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data atau validitas data. Teknik pengujian validitas data ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu: Triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber sumber pengumpulan data yang

⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approaching)*. (Sleman: Penerbit Deepublish, 2018), 4.

⁵ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

⁶ Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda karya, 2005), 6.

⁷ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2000), 24.

berbeda tetapi teknik sama. Kepala Madrasah dan guru berperan sebagai narasumber wawancara. Data yang didapat akan di deskripsikan setelah itu di analisis kemudian diambil kesimpulan.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Mu'awanah Banjarwati Paciran

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional para guru di MI Mu'awanah, kepala madrasah telah menciptakan kebijakan maupun program-program yang berguna untuk meng-*upgrade* kompetensi profesional guru. Dalam penentuan program-program tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nur'aeni Asarani bahwa, strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu: melakukan pembinaan kepada guru-guru, memberikan supervisi, melakukan kunjungan antar sekolah, memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan, mengikuti KKG.⁹ Hal ini tidak akan bisa berjalan mudah, tanpa adanya proses perencanaan ataupun pengelolaan yang baik. Perencanaan yang baik pasti tidak luput dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, yakni POAC.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa, dalam menciptakan strategi-strategi yang berguna untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala madrasah MI Mu'awanah menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi, akan dijelaskan lebih lengkap sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam perencanaan hal yang perlu dilakukan adalah analisis lingkungan. Jadi kepala madrasah bersama waka-waka menganalisis apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh lembaga dan para guru. kemudian dihubungkan dengan permasalahan yang ada. Dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan tersebut akan menemukan cara berupa program maupun kebijakan untuk mengatasi segala permasalahan yang tersebut.

Setelah mngetahui kelebihan dan kelemahan dan juga permasalahan, kemudian kepala madrasah membuat perencanaan bersama dengan seluruh WAKA yakni kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas. Jadi setiap waka diminta untuk membuat rancangan program kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun ke depan. Yang salah satunya mampu meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Mu'awanah. Perencanaan yang dibuat harus jelas dan juga berapa anggaran yang dibutuhkan. Untuk meminimalisir banyaknya kendala, sehingga program kegiatan yang akan dilakukan bisa sesuai target dan berjalan secara efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian yang ditemukan di penelitian ini adalah dimana dalam pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi profesional guru kepala madrasah selalu membentuk kepanitiaan dalam setiap kegiatan, misalnya dalam kegiatan pelatihan mandiri. Kepala madrasah membagi beberapa orang dalam kelompok

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 330.

⁹ Nur'aeni Asmarani. *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2014, 507-508.

kerja sesuai dengan job atau struktur kepanitiaan yang telah dibuat. Dengan begitu, para stakeholder bisa fokus mengerjakan tugas sesuai dengan job yang diperolehnya. Sehingga memudahkan dalam penyelenggaraan kegiatan yang telah ditetapkan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Dalam hal ini kepala madrasah harus melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat di awal, melaksanakan berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan kompetensi profesional guru seperti, seminar, pelatihan, study banding, maupun kegiatan yang lain. Dan juga kepala madrasah harus selalu memberikan motivasi dan pengarahan kepada seluruh stakeholder agar melaksanakan tugas-tugas sesuai job-nya dengan baik.

Semua yang dirancang dalam perencanaan dilaksanakan dalam penggerakan ini. Kepala madrasah harus melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selain melaksanakan itu, kepala madrasah juga harus memberi arahan kepada seluruh stakeholder agar kegiatan yang diselenggarakan bisa berjalan dengan baik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Mu'awanah Banjarwati Paciran. Yaitu evaluasi atau rapat satu bulan sekali, ataupun rapat evaluasi setelah adanya kegiatan yang terlaksana. Evaluasi ini dilakukan agar kepala madrasah mengetahui apakah kegiatan yang diadakan mampu diterima dengan baik oleh bapak/ibu guru. misalnya pelatihan apakah bapak/ibu guru sudah merasa faham dengan segala materi yang diberikan oleh pemateri kemarin?. Apakah perlu diadakan pelatihan ulang?. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan kegiatan supervisi baik supervisi di kelas maupun supervisi perangkat pembelajaran. Dengan begitu kepala madrasah mengetahui apakah hasil dari pelatihan kemarin sudah di praktekkan oleh bapak/ibu guru atau belum, dan juga kepala madrasah harus selalu memberikan pengarahan agar bapak/ibu guru bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.

Secara pokok evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Mu'awanah Banjarwati Paciran. Melalui segala bentuk kegiatan ataupun kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam strategi peningkatan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa kepala madrasah telah melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. sebagai berikut:

a. Melakukan pembinaan kepada guru-guru.

Melakukan pembinaan kepada guru-guru sudah selalu dilakukan oleh kepala madrasah, hal ini dibuktikan dalam rapat yang diselenggarakan setiap bulan. Selain menyampaikan beberapa informasi penting, kepala madrasah juga selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh guru agar bersemangat untuk meng-upgrade dirinya. Karena untuk menghadapi dunia pendidikan yang dinamis kita harus mau mengikuti perkembangannya kalau tidak kita yang akan tertinggal. Selain itu kepala madrasah melakukan kegiatan diseminasi, kepala madrasah juga mendorong kegiatan pembelajaran berkelanjutan di luar jam kerja, seperti membaca buku, mengikuti webinar untuk meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut.

b. Memberikan Supervisi

Pemberian supervisi ini dilakukan oleh kepala dan dibantu oleh waka kurikulum. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, supervisi yang dilakukan kepala madrasah yaitu supervisi di kelas maupun supervisi perangkat pembelajaran, selain itu kepala madrasah juga mengajak antar guru untuk saling memberi kritik dan saran terhadap proses pengajaran yang telah dilakukan.

c. Melakukan kunjungan antar lembaga

Di MI Mu'awanah juga pernah dilaksanakan kunjungan ke madrasah atau study banding khusus guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru di MI Mu'awanah, bahwa MI Mu'awanah juga pernah melaksanakan kunjungan ke lembaga-lembaga atau study banding khusus guru, meskipun tidak sering. lembaga yang dikunjungi merupakan lembaga-lembaga yang memiliki praktek terbaik sehingga bisa dijadikan contoh untuk meningkatkan kualitas lembaga.

d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan.

Kepala Madrasah juga selalu memberikan motivasi, dorongan, dan juga memberi kesempatan pada guru-guru untuk secara formal melanjutkan pendidikannya. Baik menempuh pendidikan sarjana (S1) lagi agar linier dengan mata pelajaran yang diampunya atau menempuh pendidikan (S2) agar kompetensi profesional guru di MI Mu'awanah menjadi meningkat.

e. Mengikuti Pelatihan

Mengikuti pelatihan sangat perlu dilakukan untuk para guru karena dengan mengikuti pelatihan, diharap guru memiliki pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang terbaru yang berhubungan dengan tugas mengajar. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti guru-guru di MI Mu'awanah sudah sering mengikuti pelatihan baik online maupun offline baik yang diselenggarakan oleh kemandikab, ma'arif, maupun mandiri. Adapun guru yang dikirim sebagai perwakilan dalam suatu kegiatan pelatihan, maka wajib melakukan diseminasi untuk seluruh guru di lembaga agar guru yang lain juga ikut mendapatkan ilmu dari pelatihan tersebut.

f. Mengikuti KKG

Mengikuti KKG merupakan hal yang perlu dilakukan karena dapat menambah pengetahuan sekaligus pengalaman guru. Guru-guru di MI Mu'awanah juga mengikuti KKG dibuktikan dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru di MI Mu'awanah, bahwa mereka juga selalu ikut serta dalam pelaksanaan KKG baik dari LP Ma'Arif kecamatan atau PPAI. Dengan mengikuti KKG para guru bisa sharing pengalaman dengan guru-guru dari lembaga lain, yaitu dengan berkumpul berdasarkan mata pelajaran yang diampu kemudian sharing menyamakan persepsi menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), maupun perangkat pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Mu'awanah

Dalam kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru pasti memiliki faktor-faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Mu'awanah Banjarwati Paciran sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan faktor pendukung strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Mu'awanah Banjarwati Paciran yaitu: etos kerja para stakeholder yang sangat baik, sehingga memudahkan kepala madrasah dalam mendorong para guru untuk melangkah maju meng-upgrade pengetahuan dan pengalamannya untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasara yang sudah lengkap sehingga memudahkan para guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, pengelolaan lembaga yang sudah tertata melalui program kerja yang tersusun secara jelas dan juga konsisten terhadap pembentukan panitia kegiatan, rapat kegiatan, dan juga LPJ, kepercayaan tinggi yang diperoleh dari masyarakat, sehingga para guru menjadi lebih semangat dalam meningkatkan kompetensinya agar menjadi tenaga pendidik yang baik dan berkompeten.

Selain itu dalam penelitian ini, peneliti menemukan faktor penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Mu'awanah Banjarwati Paciran yaitu: banyaknya guru yang tidak hanya memiliki kesibukan di luar MI Mu'awanah atau terikat dengan organisasi lain, sehingga terkendala waktu ketika akan diikuti dalam kegiatan pelatihan, penguasaan IT yang masih kurang, karena banyaknya guru yang sudah berusia lanjut sehingga kurang cepat tanggap terhadap IT, finansial yang terbatas, sehingga sulit mengadakan pelatihan mandiri yang bagus dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Mu'awanah melakukan 4 langkah yakni Planning, organizing, actuating dan controlling:
 - a. Planning, kepala madrasah melakukan penyusunan perencanaan bersama waka-waka dengan perencanaan yang jelas, waktu, tempat, dan juga anggaran.
 - b. Organizing, kepala madrasah melakukan pembuatan struktur lembaga dan membentuk struktur kepanitiaan di setiap kegiatan.
 - c. Actuating, kepala madrasah memberi motivasi dan pengarahan kepada para guru untuk melakukan tugas-tugasnya dengan baik.
 - d. Controlling, kepala madrasah melakukan kegiatan evaluasi dalam rapat setiap bulan bersama guru-guru, dan juga melakukan supervisi di kelas maupun supervisi perangkat pembelajaran.
2. Faktor pendukung dan penghambatan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Mu'awanah Banjarwati Paciran
 - a. Faktor pendukung strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan etos kerja para stakeholder yang bagus, ditambah dengan sarana prasarana lembaga yang lengkap, dan juga kepercayaan yang tinggi dari wali murid.
 - b. Faktor penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Mu'awanah Banjarwati Paciran yakni banyaknya guru yang memiliki kesibukan di luar lembaga dan juga masih banyaknya guru yang kurang cepat tanggap terhadap IT karena sudah berusia lanjut.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approaching)*, Sleman: Penerbit Deepublish, 2018.
- [2] Akhmad Subkhi, *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.

- [3] Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- [4] Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- [5] Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda karya, 2005.
- [6] Nur'aeni Asmarani, *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar*, Jurnal Adinistrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2014.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- [8] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3
- [9] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.